

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus yang mematikan. Virus yang dikenal dengan Virus Corona atau COVID-19, virus ini dapat mengancam aktivitas sehari-hari semua orang, termasuk di dunia pendidikan. Dalam pandemi ini, pemerintah telah mengeluarkan peraturan kepada setiap orang untuk menjaga jarak, termasuk guru dan teman di sekolah. Pada tanggal 24 maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi COVID-19. Dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh (Luthfi & Ahsani, 2020). Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi COVID-19 (Mansyur, 2020).

Dari data UNESCO (2020) mencatat 673.114.704 pelajar yang terdampak pandemi COVID-19 dari 38,4% total pelajar terdaftar. Sejumlah 30 negara menutup seluruh sekolah di negaranya. Sebagian besar pemerintah seluruh dunia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya untuk menahan penyebaran COVID-19 dalam penutupan ini berdampak pada lebih dari 60% populasi siswa dunia (Lase & Harefa, 2020).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam surat edaran No. 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang kebijakan nasional pendidikan pada masa darurat pandemi COVID-19. Dalam edaran tersebut bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dari kebijakan nasional tersebut 646,200 sekolah ditutup dan sebanyak 4,2 juta guru dan dosen mengajar dari rumah dan sebanyak 68 juta lebih peserta didik mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia turut berdampak pandemi covid-19. Survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada April 2020 menunjukkan 97,6 persen sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (Lase & Harefa, 2020). Pada tahun 2020 dari data Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo, tercatat ada 17.550 siswa sekolah dasar yang ada di Kota Gorontalo yang terdampak pandemi COVID-19 dan melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring (Direktorat Jendral Pendidikan anak Usia Dini, 2020).

Dalam pembelajaran daring ini guru tidak dapat memantau proses pembelajaran secara langsung sehingga peran guru digantikan oleh orang tua untuk sementara. Dalam system pembelajaran ini membuat emosional anak menjadi tidak stabil, pembelajaran yang dahulunya dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi jarak jauh dengan intensitas tugas yang banyak. Hal ini membuat orang tua yang menggantikan posisi guru untuk mendampingi anaknya mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran bahkan dalam kondisi pembelajaran daring tidak sedikit orang tua yang mengalami stress dan

depresi (Zahra & Krisnani, 2020). Menurut hasil survey yang dirilis *Offord Centre for Child Studies* dari *McMaster University*, hampir 60% orang tua yang menunjukkan beberapa gejala depresi klinis di masa pandemi covid-19 beberapa gejala yang ditunjukkan yaitu pola tidur yang kurang, dan merasa sangat kewalahan. Dari hasil wawancara pada tiga orang tua dari anak yang bersekolah di SD Al-Huda mengenai keluhan mereka tentang kewalahannya mendampingi anak belajar daring. Keluhan yang diceritakan tak hanya berasal dari kondisi orang tua tapi juga kondisi anak. Keluhan orang tua yang berasal dari anak ialah dikarenakan anak selalu ingin bermain. Dalam hal ini, anak cenderung merasa bahwa belajar dirumah sama dengan libur belajar. Keluhan yang berasal dari kondisi orang tua yang dimaksud ialah orang tua memiliki banyak pekerjaan rumah, terlebih bagi mereka yang masih memiliki balita. Selain itu juga dari segi pengetahuan orang tua bahwa mereka tak paham dengan beberapa materi yang diajarkan selama pembelajaran daring (Saifuddin, 2020).

Menurut (Cahyati & Kusumah, 2020) ada beberapa peran yang harus dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar jarak jauh, orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana dalam melaksanakan pembelajaran daring, orang tua sebagai motivator yang memberikan semangat serta dukungan dalam pembelajaran daring, dan juga orang tua sebagai pengaruh atau director.

Tugas orang tua menjadi bertambah berat setelah adanya penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi online atau belajar di rumah. Orang

tua diminta untuk memantau anak untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah serta membatasi anak untuk melakukan kegiatan di luar rumah, orang tua juga membantu anak untuk menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) selama pembelajaran daring berlangsung. Beban cukup berat kini dirasakan orang tua karena harus mendampingi dan mengawasi anak selama mengikuti proses belajar di rumah dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa (Zahra & Krisnani, 2020).

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk menguasai teknologi demi mendukung proses pembelajaran daring di rumah (Cahyati & Kusumah, 2020). Karena hal itu dibutuhkan pengelolaan emosi yang baik bagi orang tua saat mendampingi anak melaksanakan pembelajaran di rumah, sikap orang tua yang salah dalam mengelola emosi akan berdampak pada mental orang tua sekaligus mental anak. Beberapa kasus penganiayaan bahkan pembunuhan anak oleh orang tua yang disebabkan stres (pendampingan pembelajaran daring) juga telah mewarnai berita di Indonesia.

Ketidaksanggupan atau kewalahan orang tua dapat menimbulkan stres ringan hingga berat. Stres yang terus-menerus dapat menyebabkan masalah kesehatan, kecemasan, kesulitan tidur, gangguan konsentrasi hingga depresi, dan lainnya. Stres bisa berakibat buruk bagi diri sendiri juga orang lain karena seseorang biasanya tidak dapat mengendalikan emosi mereka (Saifuddin, 2020). Tekanan dan stress yang semakin menumpuk membuat orang tua kehilangan kemampuan untuk berpikir secara rasional sehingga yang akan terjadi selama orang tua mendampingi

anak belajar dirumah orang tua sulit untuk mengontrol emosinya pada anak (Raihana, 2020).

Sejak bulan Maret 2020 Sekolah dasar Al-Huda Kota Gorontalo sudah menjalankan pembelajaran daring setelah berlakunya peraturan pemerintah No. 4 tahun 2020 tentang proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa staf dewan guru mereka mengatakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah ini banyak mendapat keluhan dari orang tua siswa, orang tua mengeluh mereka belum siap untuk menghadapi pembelajaran daring dalam bentuk memfasilitasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Pengalaman guru yang melaksanakan pembelajaran daring di sekolah ini, dari 20 orang siswa yang terdaftar di kelas hanya 9 orang yang bisa ikut dalam melakukan pembelajaran daring, alasan mereka yang tidak mengikuti pembelajaran daring karena tidak ada fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring seperti smartphone dan laptop, kemudian orang tua tidak memahami tentang aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan observasi awal di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Al-Huda didapatkan bahwa sekolah tersebut sedang menerapkan metode pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi COVID-19, dan dari hasil wawancara pada 5 orang tua siswa mereka menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring saat ini membuat mereka sedikit stress karena dengan penurunan ekonomi selama masa pandemi ini mereka dibebani dengan tuntutan-tuntutan yang diberikan sekolah selama pembelajaran daring yaitu mereka harus memfasilitasi

pembelajaran daring anak seperti harus mempunyai hp atau laptop yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran daring, dan juga harus menyediakan kuota internet, serta harus mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring. Selain itu, adanya pemberian tugas atau pekerjaan rumah dari sekolah yang kurang dipahami oleh mereka.

Dari uraian diatas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Orang Tua di Sd Al-Huda Kota Gorontalo

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan se bagai berikut:

1. Prevalensi pelajar di dunia yang mengikuti pembelajaran daring karena adanya pandemi COVID-19 yaitu sebanyak 673.114.704 pelajar.
2. Sebanyak 68 juta lebih pelajar di Indonesia turut terdampak COVID-19 dan terpaksa belajar dari rumah.
3. Tercatat ada 17.550 siswa sekolah dasar di Provinsi Gorontalo terdampak COVID-19 dan mengikuti pembelajaran daring.
4. Sekolah dasar Al-Huda Kota gorontalo juga sudah melaksanakan pembelajaran daring. Dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dalam pelaksanaan pembelajaran darin di sekolah ini mendapat banyak keluhan dari orang tua siswa.
5. Dari hasil wawancara pada 5 orang tua dari siswa yang bersekolah di SD Al-Huda Kota Gorontalo, mereka mengatakan dengan adanya pembelajaran

daring saat ini membuat mereka sedikit stress karena dengan penurunan ekonomi selama masa pandemi ini mereka dibebani dengan tuntutan-tuntutan yang diberikan sekolah, seperti memfasilitasi belajar di rumah dan menyediakan kuota internet.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu apakah “Hubungan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Orang Tua di Sd Al-Huda Kota Gorontalo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Adapun yang menjadi tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran daring dengan tingkat emosional orang tua di SD Al-Huda Kota Gorontalo.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran metode pembelajaran daring di SD Al-Huda Kota Gorontalo.
2. Untuk menganalisis Hubungan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Terhadap Stress Orang Tua di Sd Al-Huda Kota Gorontalo
3. Untuk menganalisis Hubungan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Terhadap Depresi Orang Tua di Sd Al-Huda Kota Gorontalo
4. Untuk menganalisis Hubungan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi dengan tingkat kecemasan orangtua di Sd Al-Huda Kota Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini kiranya mampu memberikan informasi tentang Hubungan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi dengan tingkat kecemasan orangtua di Sd Al-Huda Kota Gorontalo
2. Penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian terkait terutama mengenai masalah psikologis orang tua dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa keperawatan yang ingin mempelajari tentang ilmu keperawatan Jiwa, terutama mengenai psikologis orang tua dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, masukan atau ide-ide bagi institusi pelayanan kesehatan, institusi pendidikan, maupun pihak lain.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi orang tua terutama untuk mengelola emosi dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran daring.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya.